BAB III

ANALISIS IMPROVISASI DAN TEKNIK VOKAL DIANNE REEVES

A. Sekilas tentang "Triste"

"Triste" adalah lagu yang diciptakan Antonio Carlos Jobim dengan irama *bossanova*. Lagu ini dalam bahasa inggris berarti *sad* atau yang berarti kesedihan. Lagu ini pada awalnya menggunakan bahasa Portugis yang kemudian dijadikan bahasa Inggris. Lagu ini direkam pada tahun 1967 dan masuk dalam album Jobim berjudul "*Wave*". Banyak seniman yang sudah menyanyikan lagu ini termasuk Frank Sinatra dan Jobim sendiri sejak direkamnya lagu ini.

Lagu "Triste" adalah salah satu lagu yang ada di album "Wave" Jobim. Album ini merupakan album ketiga Jobim yang direkam di studio. Pada album ini ada 10 lagu termasuk "Triste" yang berdurasi 2 menit 4 detik. Lagu ini bernada dasar Bb mayor namun biasanya akan berganti sesuai dengan kebutuhan saat dimainkan. Lagu ini bercerita tentang kesedihan jika menjalani kehidupan dalam kesendirian, kesombongan yang membuat hidup menjadi sendiri dan kehilangan.

Lagu "Triste" ini banyak dimainkan oleh penyanyi terkenal seperti Frank Sinatra, Ella Fitzgerald, Dianna Krall, Jane Monheit serta penyanyi *jazz* lainnya. Banyak iringan yang bisa digunakan saat membawakan lagu ini, tidak hanya menggunakan ritmis latin atau bossanova. Beberapa

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

musisi menggunakan irama *ballad* dalam membawakan lagu ini untuk menggambarkan isi lagu tentang kesedihan.

Antonio Carlos Jobim adalah seorang penyanyi, penulis lagu dan komposer yang pintar. Jobim telah menciptakan banyak lagu yang masuk ke dalam daftar lagu *jazz* dan pop *standart*. Lagu-lagu Jobim awalnya berbahasa Brazil yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Inggris dengan bantuan Stan Getz, Jaoa Gilberto dan Astrid Gilberto[25]. Mulai dikenalnya Jobim dan musik *bossanova* dengan cepat digemari di Amerika.

Lagu-lagu Jobim yang terkenal antara lain "The Girl From Ipanema". Awal diciptakan lagu ini menggunakan bahasa Portugis berjudul "Garota de Ipanema" kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Lagu ini tercatat telah direkam ulang oleh musisi lainnya sebanyak 240 kali. Jobim menjadi musisi yang menyumbangkan komposisinya dalam deretan repertoar *jazz standart* dan ditulis dalam *real book jazz*. lagu "Triste" termasuk dalam repertoar *jazz* yang ditulis dalam *real book jazz.*

B. Analisis Improvisasi

Dianne menyanyikan lagu "Triste" sangat menarik dan melakukan improvisasi. Dianne melakukan improvisasinya dalam 2 *chorus* lagu "Triste". Dianne telah melakukan improvisasi di Intro kemudian masuk ke form A B kemudian Dianne melakukan improvisasi 2 *chorus*, ditutup

[25] http://en.wikipedia.org/wiki/Ant%C3%B4nio_Carlos_Jobim, akses:13/12/2014.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

dengan *coda*, namun pada penelitian ini akan dikhususkan pada improvisasi 2 *chorus*.

Apabila dilihat dari segi karakter Dianne sangat menguasai ritmis. Dianne tidak hanya melakukan improvisasi yang terdengar seperti lagu asli namun Dianne melakukan improvisasi yang baik dan berkualitas. Dianne dapat menjangkau nada dengan tepat serta sering melakukan jangkauan nada dengan *range* yang jauh. Dianne tampak biasa melakukan hal tersebut tanpa melakukan kesalahan. Hal itu pula yang membuat para penggemar Dianne selalu terpesona saat penyanyi *jazz* kulit hitam itu menyanyikan lagu apapun.

Setelah melakukan analisis terhadap transkrip improvisasi Dianne Reeves, maka ada beberapa unsur-unsur improvisasi yang terdapat di dalamnya yaitu :

1. Pendekatan *chordal*

Pendekatan *chordal* dengan target not yang dituju oleh *passing (lintas)* not, *neighboring* (tetangga) not , *passing neighboring* , *leading not*, dan *passing chromatic*.

2. Modus

Menurut The Jazz Theory Book, modus adalah jarak nada yang terbentuk oleh 7 not pada tangga nada mayor ataupun minor[26]. Dalam

[26] Mark Levine. *The Jazz theory Book*. 1995.Petaluma, California. Sher Music..Hal: XII.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

modus tersebut terdapat 7 buah pembagian yaitu: *Ionian, Dorian, Phrygian, Lydian, Mixolidian, Aeolian, Locrian*[27]. namun pada improvisasi ini Dianne hanya menggunakan beberapa, yaitu:

yaitu :

a. *Ionian* : Modus pertama dalam tangga nada mayor dimulai dari nada C mayor. Jarak nada Ionian adalah 1, 1, ½, 1, 1, 1, ½ atau C, D, E, F, G, A, B, C

b. *Dorian* : Modus kedua dalam tangga nada mayor, jika dimulai dari tangga nada C mayor maka *dorian*-nya pada nada D. Jarak nada *dorian* adalah 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 atau D, E, F, G, A, B, C.

c. *Lydian*: Modus ke-empat dalam tangga nada mayor, jika dimulai dari tangga nada C mayor maka *lydian*-nya pada nada F. Jarak nada *lydian* adalah 1, 1,1, ½, 1, 1, ½ atau E, F, G, A, B, C, D, E.

d. *Mixolydian:* Modus ke-lima dalam tangga nada mayor,jika dimulai dari tangga nada C mayor maka *mixolydian*-nya pada nada G. Jarak nada *mixolydian* adalah 1, 1, ½, 1, 1 , ½ , 1 atau G, A, B, C, D, E, F, G

e. *Aeolian:* Modus ke-enam dalam tang nada mayor jika dimulai dari tangga nada C mayor maka *Aeolian*-nya pada nada A.

[27] Jamey Aebersold.*Jazz Improvisation.* USA, Jamey Aebersold.2000. Hal 14.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Jarak nada *aeolian* adalah 1, ½, 1, 1 , ½ , 1, 1 atau A, B, C, D, E, F, G, A[28].

3. Pengembangan Motif

Motif dalam musik ada banyak, namun dalam hal ini Dianne Reeves menggunakan beberapa teknik pengembangan yaitu :

a. Sekuen

Sekuen adalah sebuah frase atau garis melodi yang dilakukan secara berulang dengan sejajar, di atas, atau di bawah melodi[29].

b. Elise

Elise adalah motif yang sudah ada yang kemudian mengalami pengurangan nada pada motif tersebut.

c. Repitisi

Repitisi adalah sebuah frase atau garis melodi yang diulang secara terus menerus. *Repitisi* dilakukan sebagai rambu-rambu agar pendengar dapat mengikuti dan mengerti saat akan memasuki frase selanjutnya[30].

---

[28] Mark Levine.*The Jazz theory Book*. 1995. Petaluma. California. Sher. Hal. XII.

[29] Mark Levine. *The Jazz theory Book*. 1995. Petaluma. California. Sher Music. Hal: XIII.

[30] Jamey Aebersold. *How To Play Jazz and Improvise*. USA. Jamey Aebersold. 1992. hal: 21.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Berikut ini penjelasan dari analisis improvisasi Dianne Reeves :

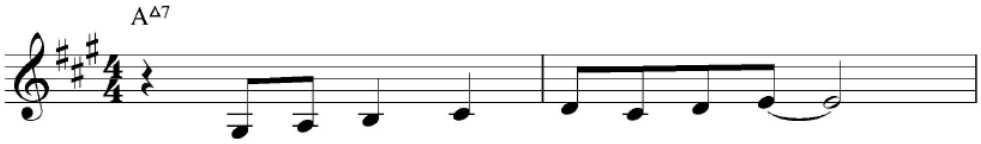

Notasi 1. A Ionian

Pada kord AM7 ini berisi A C# E G#. Pada birama pertama nada G# merupakan *leading tone* , nada A menjadi *neighbour not*, nada B merpakan *passing not* dan C adalah *target not*-nya. Pada birama kedua, nada D merupakan *super impose* 11 dari nada A, C# merupakan *target not*, nada D sebagai *passing not*, dan nada E merupakan *target not*. Dari keseluruhan unsur nada tersebut berjarak 1, 1, ½, 1, 1, 1, ½ yang merupakan jarak nada *Ionian*[31] dari akord A.

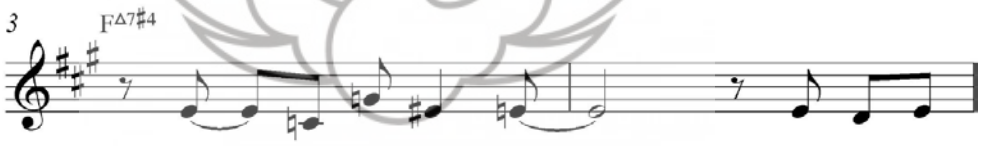

Notasi 2. A Aeolian

Pada birama ini menggunakan akord FM7#4 yang berisi nada F A C E B. Birama 3 dimulai dengan nada F yang merupakan *target not*, nada C merupakan *target not*, nada G merupakan interval *perfect* 5 (5p) dari nada C, nada E# merupakan *leading not*, dan E merupakan *target not*.

[31] Mark Levine. *The Jazz theory Book*. 1995. Petaluma, California. Sher Music..Hal: XII.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Pada birama 4 nada E masih merupakan *target not*, D merupakan *leading not* menuju nada E sebagai *target not*.

Dari keseluruhan unsur nada tersebut berjarak 1, ½, 1, 1, ½, 1, 1 yang merupakan jarak nada *Aeolian*[32] dari akord A.

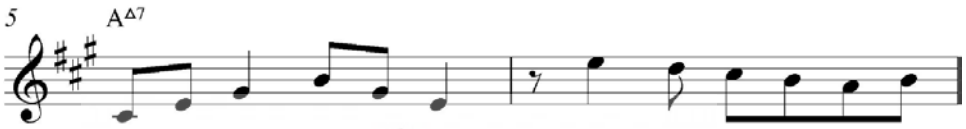

Notasi 3. A Ionian

Pada birama ini menggunakan akord AM7 yang berisi nada A C# E G#. Pada birama 5 nada C#, E, dan G# merupakan *target not*, kemudian nada B merupakan pendekatan *super impose* 3 dari nada A, nada G# dan E merupakan *target not*. Dilanjutkan dengan birama 6, nada E merupakan *target not*, nada D merupakan *passing not* menuju nada C# yang merupkan *target not*, nada B sebagai passing not menuju A yang merupakan *target not*, dan nada B sebagai *super impose* 3 .

Berdasarkan keseluruhan unsur nada tersebut berjarak 1, 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 yang merupakan jarak nada *Ionian* dari akord A.

[32] Mark Levine. *The Jazz theory Book*. 1995. Petaluma, California. Sher Music..Hal: XII.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

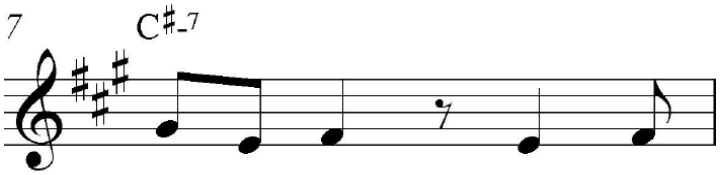

Notasi 4. B Dorian

Pada birama ini menggunakan akord C#-7 yang berisi C# E G# B. pada birama 7 ini G# dan E merupakan *target not* dan nada F sebagai *leading not*. Dari keseluruhan unsur nada tersebut berjarak 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 yang merupakan jarak nada *Dorian*[33] dari akord B.

Notasi 5. B Mixolydian

Pada birama ini menggunakan akord F#7 yang berisi F# A# C# E. Nada C#, F#, dan E merupakan *target not*. Dari keseluruhan unsur nada tersebut berjarak 1, 1, ½, 1, 1, ½, 1 yang merupakan jarak nada *Mixolidian*[34] dari akord B.

[33] Mark Levine. *The Jazz theory Book*. 1995. Petaluma, California. Sher Music..Hal: XI.

[34] Mark Levine . *The Jazz theory Book*. 1995 Petaluma, California. Sher Music..Hal: XII.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

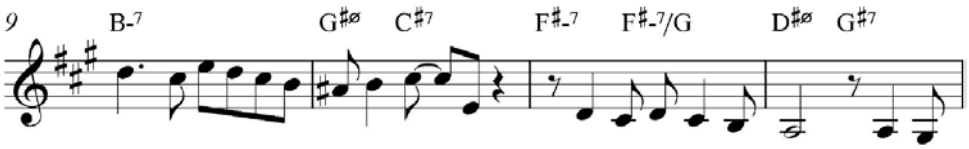

Notasi 6. A Ionian

Pada birama 9 menggunakan akord B-7 yang berisi nada B D F# A. Dimulai dengan nada D sebagai *target not* kemudian C# dan E merupakan *neighboring not* terhadap nada D yang merupakan *target not*, nada C sebagai *passing not* menuju nada B sebagai *target not*.

Pada birama 10 menggunakan akord G#Dim yang berisi nada G# B D F# dan akord C#7 yang berisi C# F E. Pada birama ini nada A# merupakan *leading not* menuju nada B dan C# sebagai *target not*, kemudian nada E merupakan 6 Mayor (6M) dari nada C# .

Pada birama 11 menggunakan akord F#-7 yang berisi nada F# A C# E dan akord F#-7/G yang berisi nada F# A C# E G. Dimulai dengan nada D sebagai *leading not* menuju C# yang merupaka *target not*. Kemudian nada D sebagai *leading not* menuju C# yang merupakan *target not* dan nada B sebagai *passing not* menuju birama 12 yang menggunakan akord D#dim yang berisi nada D# F# A C# dan akord G#7 yang berisi nada G# dan C. Pada birama 12, nada A dan G menjadi *target not*. Dari keseluruhan birama 9- 12 terkandung unsur nada yang berjarak 1, 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 dan merupakan jarak nada *Ionian* dari akord A.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

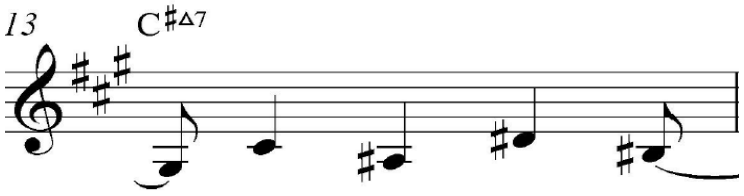

Notasi 7. C# Ionian

Pada birama ini menggunakan akord C#M7 yang berisi nada C# - E#/F - G# - B#/C. Pada birama 13 ini terdapat nada C# dan B# yang merupakan *target not*. Berjarak 1, 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 yang merupakan jarak nada *Ionian* pada akord C#.

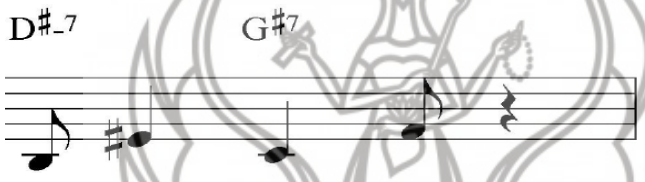

Notasi 8. D# Dorian

Pada birama ini menggunakan akord D#-7 yang berisi nada D# G A# C# dan akord G#7 yang berisi nada G# C D# F#. Birama 14 ini terdapat nada C# yang merupakan *target not*. Menggunakan jarak 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 yang merupakan jarak nada *Dorian* dari akord D#.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

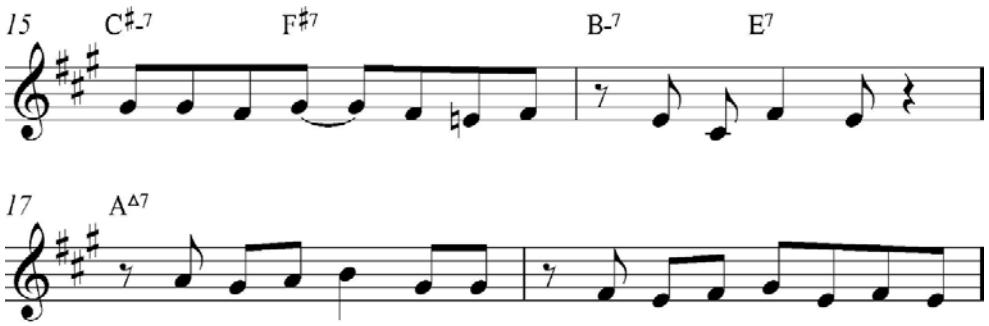

Notasi 9. A Ionian

Birama 15 menggunakan akord C#-7 yang berisi nada C# E G# B dan akord F#7 yang berisi F# A# C# E. Pada birama ini nada G# F# E merupakan *target not* . Birama 16 menggunakan akord B-7 yang berisi nada B D F# A dan akord E7 yang berisi nada E G# B D. Pada birama ini nada E menuju C# kemudian menuju nada F#. Nada E merupakan 2 mayor (2m) dari nada C# dan F# sebagai 3 mayor (3m) dari nada C#. Nada E dan F# merupakan *target not* pada birama ini.

Birama 17 dan 18 menggunakan akord AM7 yang berisi nada A C# E G#. pada birama 17 nada A , G# merupakan target not sedangkan nada B merupakan *super impose* 9 dari nada A. Birama 18 dimulai dengan nada F# sebagai *neighboring not* nada E yang merupakan *target not.* Kemudian nada F# menjadi *passing not* menuju nada G# yang merupakan *target not*. Nada E merupakan *target not* dan diantara nya ada nada F# yang merupakan *neighbour not* nada E selanjutnya.

Dari keseluruhan birama 15-17 terkandung unsur nada yang berjarak 1, 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 dan merupakan jarak nada *Ionian* dari akord A.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

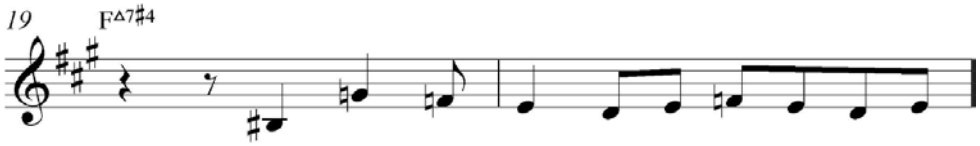

Notasi 10. F Lydian

Pada birama 19 ini menggunakan akord FM7#4 yang berisi nada F A C E B. Dimulai dari nada B yang merupakan *target not* kemudian nada G sebagai *neighboring not* dari nada F yang merupakan *target not*. Kemudian pada birama 20 dimulai dari nada E sebagai *target not*, nada D sebagai *neighboring not* dari nada E sebagai *target not*, nada F dan E selanjutnya merupakan *target not*, nada C sebagai *neighboring not* dari nada E yang merupakan *target not*.

Dari susunan nada yang terdapat pada birama 19-20 ini berjarak 1, 1, 1, ½, 1, 1, ½ dan merupakan jarak nada *Lydian*[35] dari akord F.

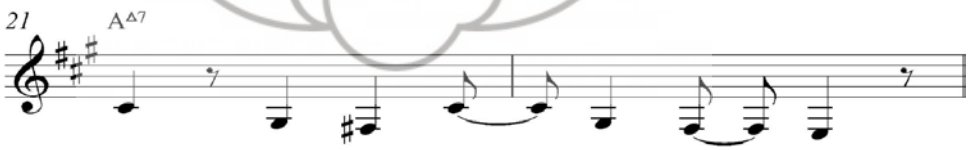

Notasi 11. F Ionian

Pada birama ini menggunakan akord AM7 yang berisi nada A C# E G#. Birama 21 nada C#, G#, F# dan C# merupakan *target not*. Pada birama 22, G# merupakan *target not* kemudian nada F# merupakan

[35] Mark Levine . *The Jazz theory Book*. 1995 Petaluma, California. Sher Music..Hal: XII.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

passing not menuju nada E. Jarak nada yang digunakan pada birama ini adalah 1, 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 yang merupakan jarak nada *Ionian* dari akord F.

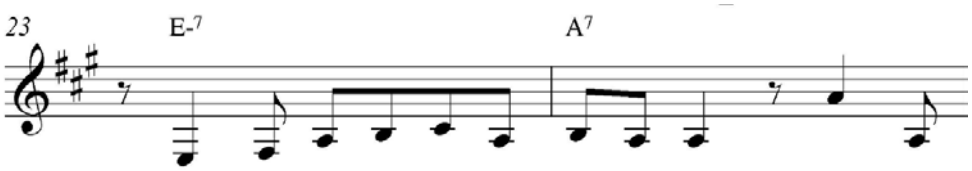

Notasi 12. **Pendekatan Chordal**

Pada birama ini tidak terdapat modus namun menggunakan pendekatan *chordal* . Birama 23 menggunakan akord E-7 yang berisi nada E G# B D dan akord A7 yang berisi A C# E G. Pada nada E merupakan *target not*, nada F# dan A merupakan *passing not* menuju nada B yang merupakan *target not*. Nada C dan A merupakan *passing neighbouring not* menuju nada A pada birama 24, serta ditutup dengan oktaf di nada A.

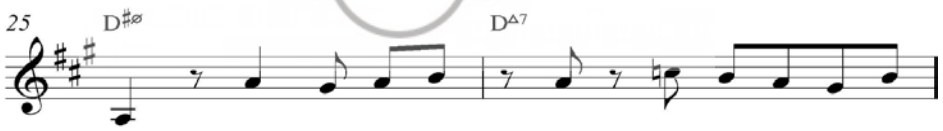

Notasi 13. Pendekatan Chordal

Pada birama ini menggunakan akord D#dim yang berisi nada D# F# G# C# dan akord DM7 yang berisi D F# A C. Pada birama ini terdapat nada- nada yang merupakan isi akord. Nada G#, A, dan C menjadi *target not* dalam birama ini.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

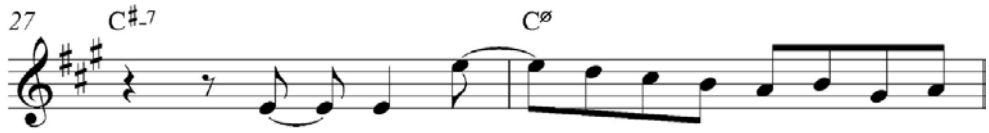

Notasi 14. Pengembangan Motif

Pada birama ini menggunakan akord C#-7 yang berisi nada C# E G# B dan akord Cdim sebagai substitusi dari akord F#7 yang merupakan nada ke V dari akord B-7 di birama selanjutnya. Akord F#7 berisi nada F# A# C# E yang terdapat pada birama 28.

Birama 27 dimulai dengan nada E yang merupakan *target not* kemudian terjadi oktaf pada nada E di ketukan terakir birama 27. Birama 28 nada D merupakan *passing not* dari nada E ke nada C#. Nada B menjadi *passing not* antara nada C# ke nada A#. nada A# B G# A yang berurutan merupakan *sekuen*. *Sekuen* adalah sebuah frase atau garis melodi yang dilakukan secara berulang dengan sejajar, diatas, atau dibawah melodi[36].

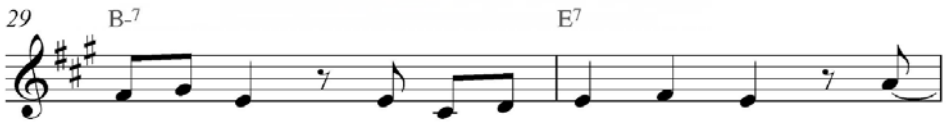

Notasi 15. Pendekatan Chordal

Birama 29-30 menggunakan akord B-7 yang berisi B D F# A dan akord E7 yang berisi nada E G# B D. Diawali dengan nada F# diawal

[36] Mark Levine . *The Jazz theory Book*. 1995 Petaluma, California. Sher Music..Hal: XIII.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

birama 29 yang merupakan *target not* , kemudian nada G# merupakan *neighbouring not* terhadap nada E, nada E dan C menjadi passing neigbouring dari nada D. Pada birama 30, E merupakan *target not* kemudian nada F# merupakan *neigbouring not* dari nada E, dan diakhir kalimat terdapat nada A# yang merupakan *antisipasi not* dari akord nada F di birama selanjutnya.

Notasi 16. F Lydian

Birama 31 menggunakan akord FM7#4 yang berisi nada F A C E B. Nada C dan B pada birama ini merupakan *target not*. Semua nada pada birama 32 merupakan *target not* serta merupakan motif yang aka nada hubungannya dengan birama selanjutnya.

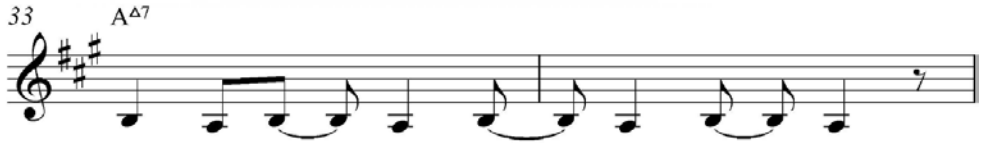

Notasi 17. Pengembangan Motif

Pada birama ini terdapat pengembangan motif dengan teknik *elise* . Teknik *Elise* yaitu motif yang sudah ada sebelumnya mengalami

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

pengurangan nada. Pada birama 32 terdapat sebuah motif yang kemudian pada birama 33 motif tersebut mengalami pengurangan nada.

Birama 33 menggunakan akord AM7 yang berisi nada A C# E G# yang semua isi akord AM7 ini terdapat di dalamnya dan merupakan target not.

Notasi 18. Pendekatan Chordal

Birama 35-36 menggunakan akord FM7#4 yang berisi FA C E B. Pada birama ini semua isi akord terdapat di dalamnya, namun diakhir birama terdapat 2 nada yaitu C# dan D yang merupakan *leading tone* untuk nada di birama selanjutnya.

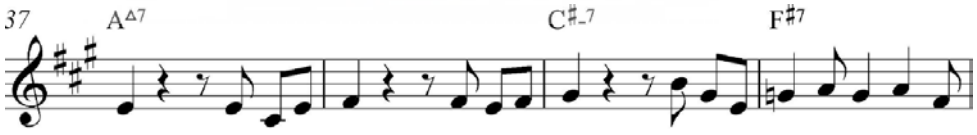

Notasi 19. Pendekatan Chordal

Pada birama 37 menggunakan akord AM7 nyang berisi nada A C# E G#. Birama 37 ini terdapat isi nada akord AM7 yang merupakan *target not*. Birama 38 nada F merupakan *super impose* 6 dari akord A, kemudian nada E merupakan *target not*, diantara nada E dan G yang merupakan

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

target not di awal birama 39 terdapat nada F yang menjadi *passing not*. Pada birama 39- 40 menggunakan akord C#-7 yang berisi C# E G# B dan F#7 yang berisi F# A# C#. Birama 39, nada B G# E merupakan target not, kemudian di birama 40 nada G menjadi *leading tone* terhadap nada A#.

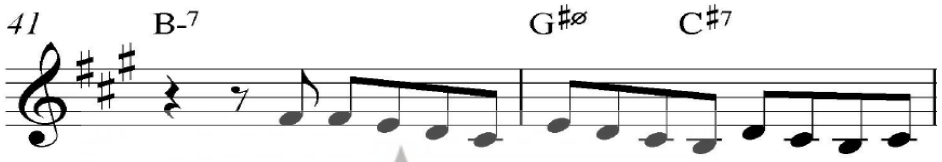

Notasi 20. Pengembangan Motif

Pada birama 41 menggunakan akord B-7 yang berisi nada B D F# A. Di awal birama 41, nada F# menjadi target not. Dilanjutkan dengan adanya *sekuen* pada birama 41-42. *Sekuen* adalah pengulangan garis melodi yang sejajar, diatas, atau dibawah melodi. Urutan nada F# E D C# kemudian E D C# B merupakan pengembangan motif dengan teknik *sekuen*.

Birama 42 menggunakan akord G#dim yang berisi nada G# B C dan akord C#7 yang berisi nada C# F G#. Setelah adanya sekuen di awal birama 42 kemudian dilanjutkan dengan nada D sebagai *neighbouring not*, C# sebagai *target not*, B sebagai *neighbouring not* dan C# sebagai *target not*.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

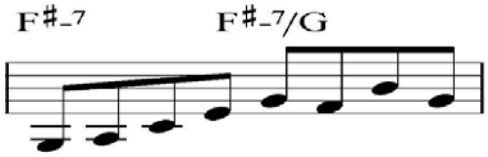

Notasi 21. Pendekatan Chordal

Pada birama ini menggunakan akord F#-7 yang berisi F# A C# E dan akord F#-7/G yang berisi F# A C# E G. Semua nada yang terkandung dalam birama 43 merupakan target not namun 2 nada terakir merupakan *super impose* 11 dan 9 dari nada C.

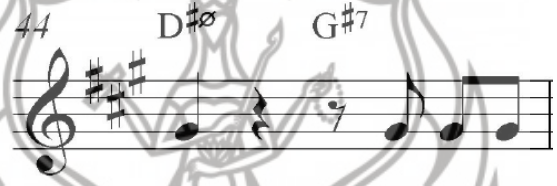

Notasi 22. Pendekatan Chordal

Pada birama ini menggunakan akord D#dim yang berisi nada D# F# A dan akord G#7 yang berisi nada G# C D# F#. Pada birama 44 ini hanya ada nada F# yang selalu diulang dan merupakan target not.

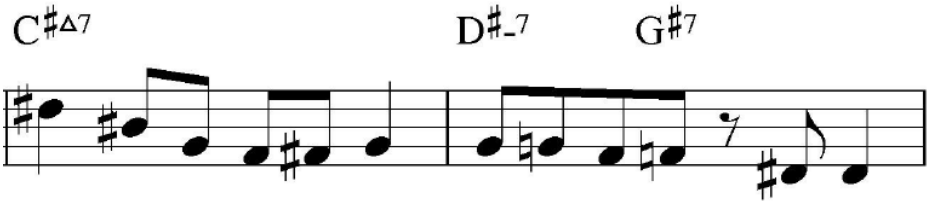

Notasi 23. C# Ionian

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Di birama 45-46 memiliki akord yang terkandung di dalamnya. Birama 45 menggunakan akord C#M7 yang berisi C# F G# C serta pada birama 46 menggunakan akord D#-7 yang berisi nada D# F# A# C# dan akord G#7 yang berisi nada G C D F#. Hasil dari keseluruhan nada di birama 45 berjarak 1, 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 yang merupakan jarak nada *Ionian* dari akord C#.

Di birama 46 terdapat tangga nada kromatis. Tangga nada kromatis adalah susunan nada yang terdiri dari 12 nada yang memiliki jarak interval ½ setiap nadanya. Tangga nada kromatis terjadi pada nada G# G F# F pada birama tersebut.

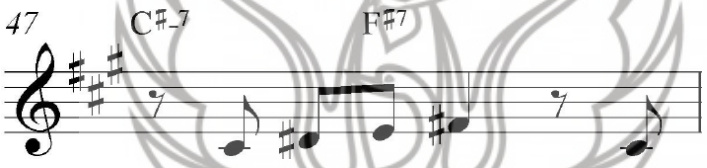

Notasi 24. B Ionian

Pada birama 47 ini menggunakan akord C#-7 yang berisi nada C# E G# B dan akord F#7 yang berisi nada F# A# C#. Nada C# pada awal birama merupakan *target not*, nada D# sebagai *passing not* menuju nada E yang merupakan *target not* serta diakhiri dengan nada F# dan C# sebagai *target not*. Pada birama ini setiap nadanya berjarak 1, 1, ½, 1, 1, 1, ½, 1 yang merupakan jarak nada *Ionian* dari akord B.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

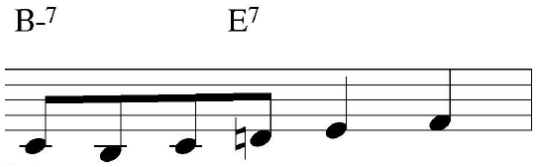

Notasi 25. Pendekatan Chordal

Notasi 24 merupakan birama 48 yang menggunakan akord B-7 yang berisi nada B D F# A dan akord E7 yang berisi nada E G# B D. Dari notasi di atas dapat diuraikan menjadi : nada B merupakan *target not*, C# sebagai *passing not* menuju nada D, kemudian nada E dan F# adalah *target not*.

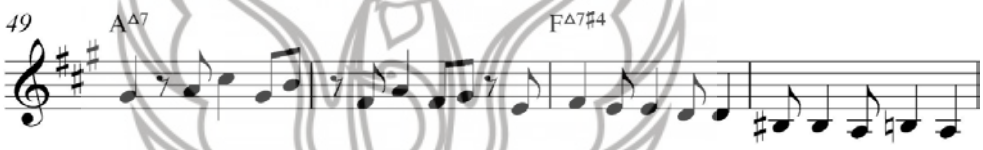

Notasi 26. Pengembangan Motif

Pada notasi ini menggunakan pengembangan motif dengan teknik *sekuen* dengan menggunakan akord AM7 yang berisi nada A C# E G# dan akord FM7#$ yang berisi nada F A C E B. *Sekuen* adalah pengulangan garis melodi yang sejajar, di atas, atau di bawah melodi[37]. Dari notasi di atas akan diuraikan menjadi: nada A dan C# merupakan sebuah garis

[37] Mark Levine . *The Jazz theory Book*. 1995 Petaluma, California. Sher Music..Hal: XIII.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

melodi, kemudian diulang di bawah melodi sebelumnya pada nada G# dan B.

Pada birama 50, nada F# dan A menjadi sebuah garis melodi yang kemudian diulang sejajar sejajar dengan melodi sebelumnya yaitu pada nada F# dan , diulang di bawah melodi pada nada E dan F#. Birama 51 terdapat garis melodi yaitu pada nada E dan D kemudian adanya pengulangan di bawah melodi pada nada B# dan A. Dua nada terakhir pada birama 52 yaitu B dan A merupakan *target not*.

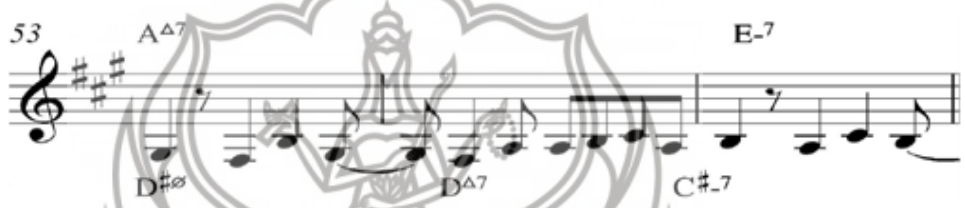

Notasi 27. Pendekatan Chordal

Birama 53-55 ini menggunakan akord AM7 yang berisi nada A C# E G# dan akord E-7 yang berisi nada E G B D. Semua nada pada birama 53 merupakan target not. Birama 54 diuraikan menjadi : nada F# merupakan nada ke 6 dari akord A, kemudian nada A sebagai target not, nada D sebagai *passing not* menuju nada E dan A sebagai target not. Nada B pada birama 55 menjadi target not kemudian nada A dan C# sebagai *passing neighbouring* menuju target not pada nada B.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

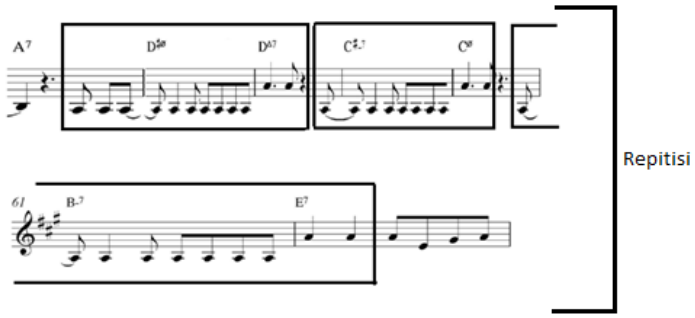

Notasi 28. Pengembangan Motif

Pada notasi ini menggunakan pengembangan motif dengan teknik *repitisi*. *Repitisi* adalah sebuah frase atau garis melodi yang diulang secara terus menerus[38]. Menurut Jamey Aebersold dalam bukunya jazz improvisasion dikatakan bahwa *repitisi* termasuk dalam *tension* atau membuat pergerakan nuansa naik-turun[39].

Repitisi pada bagian ini terlihat pada susunan nada A yang diulang sebanyak tiga kali dengan ritmis yang sama. Di akhir notasi ini tepatnya pada birama 62, nada A menjadi *super impose* 11 dari akord E serta nada E dan G merupakan target not.

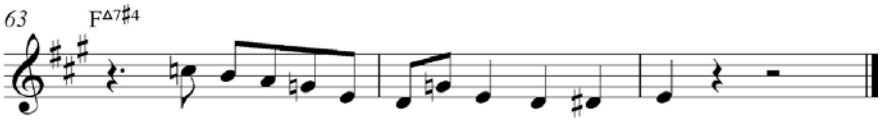

Notasi 29. F Lydian

[38] Jamey Aebersold. *How To Play Jazz and Improvise.* USA. Jamey Aebersold. 1992. hal: 21.

[39] Jamey Aebersold. *Jazz Improvisation.* USA. Jamey Aebersold. 2000. hal: 44.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Pada birama terakhir ini menggunakan akord FM7#4 yang berisi nada F A C E B. Nada C B A E merupakan target not pada birama ini, kemudian di birama 64 nada E menjadi target not, nada D menjadi passing not menuju nada D# yang merupakan *leading tone* menuju nada E sebagai target not terakhir. Keseluruhan nada yang terdapat pada birama ini menggunakan jarak Lydian akord F yang berjarak 1, 1, 1, ½, 1, 1, ½[40].

Dari hasil analisis diatas maka disumpulkan bahwa Dianne Reeves tidak melakukan improvisasi dengan sembarangan menyanyikan notasi melainkan berisi unsur-unsur akord lagu. Dianne menghafalkan semua unsur-unsur nada dan mengaplikasikannya lewat nyanyian yaitu saat improvisasi. Dianne seakan membuat komposisi baru di dalam lagu utuh yang telah ada.

Unsur-unsur improvisasi yang dilakukan Dianne meliputi: Pendekatan chordal, Modus, dan pengembangan motif, namun tidak semua penyanyi dapat melakukannya dengan tidak sumbang serta tepat.

C. Teknik Vokal Dianne Reeves

1. Head Voice dan Chest Voice

Head voice adalah : suatu teknik bernyanyi untuk memproduksi suara tinggi.

[40] Mark Levine . *The Jazz theory Book*. 1995 Petaluma, California. Sher Music..Hal: XII.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Chest Voice adalah : suatu teknik bernyanyi untuk memproduksi suara rendah dan berat[41].

Bagian ini sangat menarik pada saat Dianne melakukan *head voice* dan *chest voice* secara bergantian namun berlangsung cepat. Dianne melakukan hal tersebut dengan mudah tanpa terdengar berbeda kontras. Dianne menyanyikan nada *oktaf* dengan menggunakan *head voice* dan *chest voice* secara bergantian dengan cepat. Hal ini membuat penonton terkagum dengan teknik bernyanyi yang digunakan Dianne reeves. Hal ini terlihat pada bagian:

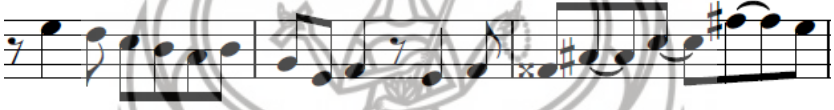

Notasi 30. Head and Chest Voice

Pada birama ini Dianne menggunakan *head voice* dan *chest voice* secara bergantian tanpa terdengar perbedaan dari hasil suaranya. Pada birama 6 di nada E Dianne menggunakan *head voice* dan turun ke nada G dengan menggunakan *chest voice* kemudian naik kembali sampai nada F# menggunakan *head voice*.

2. Intonasi

Biasanya instrumentalis sering melakukan latihan *fingering*, tangga nada, dan praktek lainnya untuk menunjang permainannya, namun Dianne

[41] Drs Slamet Raharjo. *Teori Seni Vokal*. Semarang. Media Wiyata. 1990. hal: 19.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

merubah persepsi orang yang menganggap hanya instrumentalis yang dapat melakukan dengan baik permainan oktaf dengan tempo yang cepat dalam memainkannya. Dianne mampu melakukan permainan oktaf dan tangga nada secara baik dan tidak fals saat melakukan improvisasi di lagu Triste.

Tidak jarang Dianne melakukan bidikan nada yang biasanya dilakukan oleh para pemain *instrument*. Bagi para instrumentalis mungkin nada-nada yang dapat dicapai dapat dilakukan karena menghapal tempat-tempatnya, namun Dianne dapat melakukan hal tersebut dengan suara dan itu merupakan hal yang sulit dilakukan para vokalis yang belum mahir atau pemula. Dianne merupakan bukti nyata bahwa seorang vokalis tidak hanya bisa memperindah sebuah lagu dengan suaranya namun bisa mengungguli pemain instrument dalam ketepatan nada.

Berikut penjelasan berdasarkan teknik vokal yang digunakan Dianne Reeves:

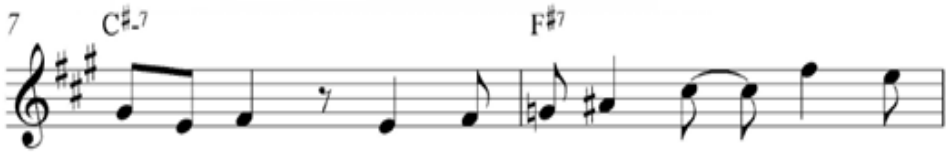

Notasi 31. Intonasi

Pada birama 8 di nada E merupakan jangkauan nada yang susah dilakukan namun Dianne dapat melakukannya. Pada birama 8 Dianne

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

menyanyikan nada F A# C F# E secara berurutan, nada tersebut merupakan notasi yang susah untuk dinyanyikan seorang vokalis.

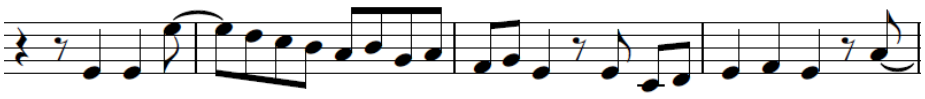

Notasi 32. Intonasi

Pada beberapa birama ini Dianne reeves menyanyikan notasi-notasi yang sukar dijangkau, namun dengan teknik yang baik Dianne dapat menjangkau notasi tersebut serta tepat.

3. Ritmis

Dianne membuat sebuah gaya yang beda dengan penyanyi lainnya saat melakukan improvisasi. Dianne menyajikan banyak genre dalam sebuah irama latin namun tidak meninggalkan unsur ritmik latin dalam improvisasinya. Dalam beberapa bagian Dianne melakukan permainan ritmis di saat melakukan improvisasi. Namun ritmis yang digunakan Dianne masih di seputar ritmis latin.

Sebagai seorang penyanyi agar dapat melakukan hal ini harus melakukan latihan yang rutin dan disiplin. Vokalis biasanya menyanyikan melodi di atas improvisasi dan jarang melakukan permainan ritmis di saat bersamaan. Dianne mempunya karakter sebagai penyanyi yang sering

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

melakukan perubahan ritmis dalam membawakan sebuah lagu.Terlihat pada bagian ini:

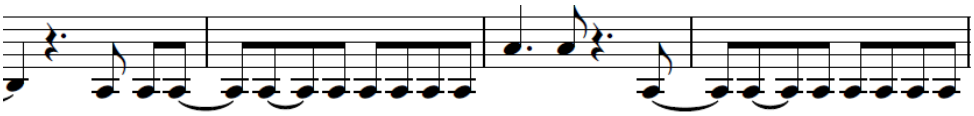

Notasi 33. Permainan Ritmis

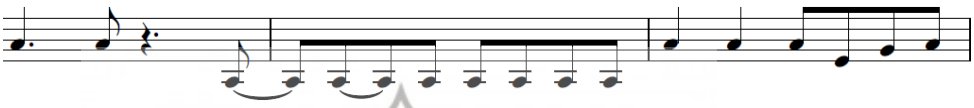

Notasi 34. Permainan Ritmis

4. Oktaf

Dianne dalam menyanyikan improvisasinya banyak menampilkan kepiawaiannya dalam teknik vokal. Seperti halnya melakukan bidikan nada pada *oktaf*. Dianne menyanyikan nada awal kemudian menyuarakan *oktaf* dari nada tersebut secara bergantian tanpa melakukan kesalahan atau menimbulkan fals. Hal ini terlihat pada birama :

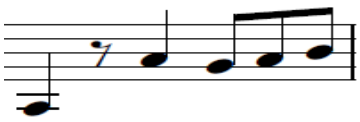

Notasi 35. Oktaf

Pada birama ini Dianne melakukan bidikan nada dari A naik ke A1.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

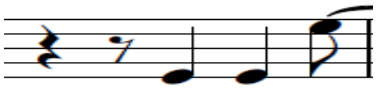

Notasi 36. Oktaf

Pada birama ini ada jangkauan nada dari E naik ke E1

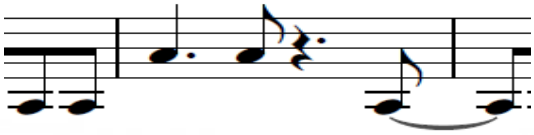

Notasi 37. Oktaf

Pada birama ini adanya jangkauan nada dari A1 turun ke A.

5. Ekspresi

Dianne Reeves merupakan penyanyi yang ekspresif dalam menyanyikan sebuah lagu dalam tiap penampilannya. Ekspresi dalam bentuk musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang tersirat dari lagu untuk disampaikan kepada pendengar. Dilihat pada bagian :

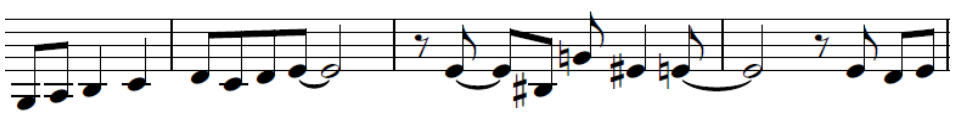

Notasi 38. Ekspresi

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

6. Aksentuasi

Dalam melakukan improvisasi pada lagu "Triste" ini Dianne melakukan *aksentuasi* . Dianne melakukan *aksen* di ketukan 2 dan 4. Dianne menggunakannya agar lebih menekankan swinging feel dan mempertegas ritmisnya. Walaupun pada lagu ini menggunakan ritmis latin namun Dianne menyanyikan lagu ini dengan "rasa *swing"*. Sehingga Dianne melakukan aksen ditiap ketukan 2 dan 4 yang merupakan ciri khas dari menyanyikan *swing*.

Aksentuasi adalah penekanan dalam suatu nada. Melakukan aksen dengan teknik vokal dapat dilatih dengan pernapasan perut yang baik dan benar bagi penyanyi yaitu diafragma[42]. Sehingga disaat melakukan aksen tidak terdengar lemah dan salah tembakan nada.

Aksentuasi ini terlihat pada bagian :

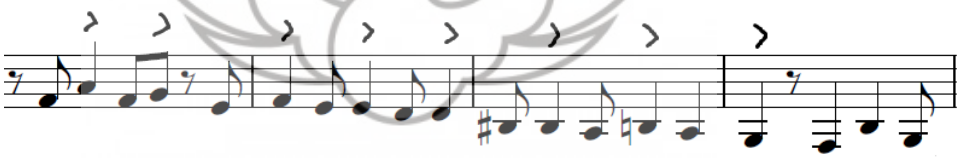

Notasi 39. Aksentuasi

Pada birama ini di atas tanda aksen (>) yang menjadi simbol untuk melakukan penekanan pada saat dinyanyikan. Aksen dilakukan untuk mempertegas ritmis dan membuat *counting* tetap terjaga.

[42] Drs. Slamet Raharjo. *Teori Seni Vokal*. Semarang. Media Wiyata. 1990. hal 35-40.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Dalam membawakan sebuah lagu Dianne selalu melakukan sebuah improvisasi, Dianne akan membuat sebuah nuansa yang baru dan beda setiap lagunya. Dianne sering melakukan perubahan ritmis dalam improvisasinya, dan perubahan itu menjadi sebuah *original* milik Dianne. Pada lagu "Triste" karya Jobim ini Dianne melakukan improvisasi yang terdengar seperti sebuah nyanyian baru yang berada di dalam putaran lagu "Triste".

Dianne Reeves memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mengekspresikan dirinya dalam sejumlah gaya seperti *jazz, latin, RnB, pop* dll. Dalam setiap penampilan, Dianne selalu memberikan sesuatu yang berbeda dari yang pernah ditampilkan. Dalam sebuah wawancara dengan *Jazz.com* (akses:27/11/2014) menyampaikan bahwa dalam setiap penampilan Dianne ingin menampilkan karakter dari dirinya. Dianne berusaha membuat penonton terkesan pada dirinya dengan penampilan yang selalu *fresh* dan baru. Seperti yang diungkapnya sebagai berikut

> **" Jadi, menurut pendapat saya, seorang musisi *jazz*, akan di dengar dan dilihat banyak orang, sehingga harus bisa tampil secara berbeda dalam setiap pertunjukannya, utamanya ketika dari panggung ke panggung. Saya suka mengkonsep lagu dalam sebuah rekaman, tapi saya juga suka membawakanya dengan konsep yang berbeda ke tempat lain."**

Dianne tergolong seorang penyanyi *jazz* yang sering melakukan improvisasi saat bernyanyi. Hal ini disebabkan karena Dianne sangat menyukai sesuatu yang berbeda dalam setiap penampilannya. Dianne

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

menjelaskan bahwa improvisasi adalah sesuatu yang keluar dari dirimya secara natural, menurutnya improvisasi dalam bernyayi merupakan bentuk respon terhadap musik serta ada keterkaitan antara musik dan pola-pola improvisasi yang akan dimainkan. Hal inilah yang kemudian akan menimbulkan sesuatu yang baru dalam setiap penampilanya, terkadang hal-hal baru tersebut dapat muncul secara mengejutkan ketika tampil di atas panggung.

Meskipun demikian Dianne tidak selalu mengandalkan hal yang bersifat spontanitas saja, menurutnya pada sesi-sesi tertentu Reeves mengkonsep gaya improvisasinya, hal ini biasa terjadi saat melakukan sesi-sesi rekaman. Meskipun terkonsep Dianne tetap mengutamakan keleluasaan tanpa suatu tekanan dalam benyanyi. Menurut Dianne hasil-hasil rekaman yang telah dilakukan, tidak menjadikan sesuatu yang membatasi atau mengekang, tetapi malah akan menciptakan sebuah ide-ide baru untuk melakukan sebuah improvisasi dalam setiap penampilanya saat pertunjukan *live*[43].

Ada persamaan yang terlihat antara Dianne dan Sarah saat melakukan improvisasi yaitu mereka menyanyikan nya sangat melodius, dan keduanya memiliki energi yang besar terhadap improvisasi tersebut. Sarah merupakan penyanyi yang menjadi inspirator bagi Dianne Reeves. Keduanya menyanyikan tangga nada yang naik turun secara tepat dan

[43] http://www.horizon-line.com , akses:27/11/2014.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

benar. Menggunakan notasi asli dan kemudian dikembangkan pada saat dinyanyikan menjadi ciri khas mereka.

Improvisasi yang baik, sangatlah didukung dengan teknik vokal yang baik pula. Dalam teknik vokal sendiri terdiri dari beberapa unsur yang saling terikat antara satu dengan yang lain. Jika teknik vokal tersebut dapat dikuasai dengan benar, maka akan sempurna pula improvisasi dan artikulasi dalam bernyanyi. Dilihat dari sudut pandang teoretis teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

Berdasarkan unsur-unsur teknik vokal, Dianne melakukan semuanya dengan baik disaat melakukan improvisasi. Dianne tidak memikirkan atau mengkonsep teknik vokal yang tepat pada saat menyanyi, namun teknik vokal tersebut sudah melekat pada dirinya sehingga membuat Dianne leluasa untuk menggunakannya sesuai kebutuhan Dianne saat bernyanyi.

Pada saat berimpovisasi, Dianne sangat memperhatikan teknik-teknik vokal dintaranya artikulasi yang juga merupakan karakter Dianne saat melakukan improvisasi. Artikulasi yang di produksi Dianne pada saat berimprovisasi mungkin sedikit berlebihan, tetapi sangat jelas dan baik dalam pengucapannya. Di dalam teknik artikulasi, pengucapan yang tak

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

beraturan dapat menghambat penyampaian atau maksud dari improvisasi sendiri[44].

Setiap artikulasi yang diucapkan oleh Dianne amat sangat jelas walaupun kata-kata yang digunakan tidak ada arti dan hanya terkesan *one chord* saja tetapi mempunyai bentuk dan intonasi yang sangat jelas, sehingga Dianne dapat menyampaikan isi dari improvisasi tersebut.

Sebagai seorang vokalis *jazz* dianjurkan untuk mengembangan keterampilan improvisasi dengan mengambil ide-ide pokok dari instrumentalis dengan kode-kode improvisasi berdasarkan pada progresi akord. Improvisasi dapat difungsikan sebagai sarana untuk meningkatkan ketajaman musikal ketika bermain music

[44] Drs Slamet Raharjo. *Teori Seni Vokal*. Semarang. Media Wiyata. 1990. hal 35-40.

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA